

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dengan tujuan mendapatkan hasil akhir dari pengamatan yang sudah dilakukan. Tukiman (2017:69) menjelaskan bahwa analisis berkaitan dengan aktivitas untuk meneliti unsur-unsur pokok suatu proses atau gejala, sehingga kita dapat mengenal dan mengetahui kondisi mana yang menciptakan masalah pada unit yang diteliti. Sugiono (2015: 335), menjelaskan Analisis adalah kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan. Kemudian Satori dan Komariyah (2014: 200), mendefenisikan Analisis adalah usaha untuk mengurai suatu masalah menjadi bagian-bagian. Sehingga, susunan tersebut tampak jelas dan kemudian bisa ditangkap maknanya atau dimengerti duduk perkaranya. Jadi dapat ditarik kesimpulan analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti; mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2.1.2 Hakikat Minat

2.1.2.1 Pengertian Minat

Minat atau *interest* merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Salameto (2010:180) “Minat diartikan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Kegiatan yang diminati siswa diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Muhibbinsyah dalam Jurnal Naeklan Simbolon mengungkapkan Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar

siswa dalam pembelajaran. Hakiim, Lukmanul dalam Journal PGSD FIP UNIMED menjelaskan bahwa Minat diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Khairani (2017:135) mendefinisikan “ Minat berbeda dengan bakat, minat timbul bersumber dari pengenalan dengan lingkungan atau hasil intraksi dan belajar dengan lingkungannya”. Gunarso dalam Khairain (2017:136) menyatakan “Minat merupakan sesuatu yang pribadi dan berhubungan erat dengan sikap”. Serta Kamisa dalam Khairani (2017:136) menyatakan “Minat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan rasa suka dan tertarik yang tinggi terhadap sesuatu yang dipandang memberi kepuasan pada dirinya sendiri.

Siswa yang minat terhadap suatu buku, mempunyai pengetahuan yang luas tentang buku tersebut, seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini bahwa membaca dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan siswa. Oleh karena itu, bila buku yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena hal tersebut tidak mempunyai daya tarik untuk mempelajarinya. Siswa enggan untuk membaca karena tidak mendapatkan kepuasan dari bacaan tersebut. Disinilah peran guru bagaimana bisa membangkitkan minat baca melalui cara-cara yang dapat merangsang minat membaca siswanya. Membawa siswa ke perpustakaan dengan membaca buku yang menarik akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat akan memberikan semangat dalam membaca. Dengan demikian, dalam minat terdapat tiga unsur penting, yaitu unsur kognisi berupa informasi dan pengetahuan mengenai objek yang dituju, unsur emosi atau afeksi berupa rasa senang terhadap objek, dan unsur-unsur konasi berupa kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu.

2.1.2.2 Ciri-ciri Seseorang yang Mempunyai Minat

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas maka mereka bisa menyukai dan memperhatikan aktivitas itu dengan rasa senang. Minat yang sangat besar tentu akan mempengaruhi cara dan tingkat kemalasan seseorang. Menurut

Syaiful Bahri sendiri, dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Belajar” minat merupakan aktivitas atau kegiatan yang menetap dan dilakukan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas yang disukai baik disengaja atau tidak. Rast dalam Dosen Psikologi menyatakan bahwa minat memiliki hal-hal pokok yang diantaranya :

1. Adanya perasaan senang dalam diri yang memberikan perhatian pada objek tertentu.
2. Adanya ketertarikan terhadap objek tertentu.
3. Adanya aktivitas atas objek tertentu.
4. Memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih aktif
2. Objek aktivitas tersebut dipandang fungsional dalam kehidupan dan,
3. Kecenderungan bersifat mengarahkan dan mempengaruhi tingkah laku individu.

2.1.2.3 Macam-macam Minat

Menurut Rosyidah dalam Ahmad Susanto (3013:60), timbulnya minat pada diri seseorang pada prinsipnya dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: pertama, minat yang berasal dari pembawaan, timbul dengan sendirinya dari setiap individu, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor keturunan atau bakat alamiah. Kedua, minat yang timbul karena adanya pengaruh dari luar diri individu, timbul seiring dengan proses perkembangan individu bersangkutan.

Adapun macam-macam atau jenis minat dikelompokkan menjadi sepuluh macam, yaitu:

1. Minat terhadap alam sekitar, yaitu minat terhadap pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, binatang dan tumbuhan.
2. Minat mekanis, yaitu minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.
3. Minat hitung menghitung, yaitu minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.
4. Minat terhadap ilmu pengetahuan, yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta dan pemecahan masalah

5. Minat persuasif, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.
6. Minat seni, yaitu minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi2 tangan.
7. Minat leterer, yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan. Dalam hal ini berarti minat baca termasuk ke dalam jenis minat leterer.
8. Minat musik, yaitu minat terhadap masalah-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat-alat musik.
9. Minat layanan sosial, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.
10. Minat klerikal, yaitu minat yang berhubungan dengan pekerjaan administrasi.

Berdasarkan macam-macam minat di atas dapat diketahui bahwa minat baca merupakan jenis minat leterer. Minat leterer pada dasarnya merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mewujudkan keinginan atau kebutuhannya untuk membaca, menulis dan mengarang. Ketiga kagiatan ini yaitu membaca, menulis dan mengarang merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar dan usaha seseorang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

2.1.3 Hakikat Membaca

2.1.3.1 Pengertian Membaca

Membaca mempunyai arti penting dalam mencari informasi dan memperluas cakrawala pengetahuan, dimana dalam studi ilmu pengetahuan hampir semuanya diperoleh melalui membaca. Apabila seseorang bisa membaca dia akan dapat mengenal kata-kata, gambar-gambar, mengetahui, mengerti, dan menghayati ide yang dikemukakan oleh pengarang yang terdapat dalam suatu bacaan. Kemampuan membaca bagi siswa merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan tersebut melalui membaca siswa dapat menggali informasi, mempelajari pengetahuan, memperkaya pengalaman dan mempelajari segala sesuatu. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik,

akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran, mereka akan kesulitan menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran. Berdasarkan macam-macam minat di atas dapat diketahui bahwa minat baca merupakan jenis minat leterer. Minat leterer pada dasarnya merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mewujudkan keinginan atau kebutuhannya untuk membaca, menulis dan mengarang. Ketiga kegiatan ini yaitu membaca, menulis dan mengarang merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses belajar dan usaha seseorang untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Klein, dkk. dalam Dalman (2014:6) berpendapat bahwa membaca mencakup: pertama, membaca merupakan proses. Maksudnya ialah informasi dari teks atau pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Kedua membaca ialah strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan kinteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Ketiga, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi intraksi antara pembaca dan teks.

Proses membaca sebenarnya tidak ubahnya dengan proses ketika seseorang sedang berpikir dan bernalar. Dalam proses membaca ini, terlihat aspek-aspek berpikir seperti, mengingat, memahami, membeda-bedakan, membandingkan, menemukan, menganalisis, mengorganisasikan, dan pada akhirnya menerapkan apa-apa yang terkandung dalam bacaan. Jadi, dalam membaca diperlukan intelektual yang tinggi.

Salah satu aspek intelektual adalah minat. Seseorang yang mempunyai minat dan perhatian yang tinggi terhadap bacaan tertentu dapat dipastikan akan memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap minat tersebut dibandingkan dengan orang yang kurang berminat terhadap topik tersebut. Selain itu, membaca merupakan suatu bentuk komunikasi antara pembaca dan media cetak yang dibacanya sebagai wakil dari penulisnya. Suatu komunikasi yang baik menuntut

suatu pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi-segi ekspresi. Karena itulah membaca merupakan kegiatan intelektual yang dapat mendatangkan pandangan, sikap, dan tindakan yang positif.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Membaca

Seseorang melakukan kegiatan membaca tentu mengharapkan sesuatu dari teks yang dibacanya, karena membaca mempunyai fungsi, manfaat, dan tujuan. Kegiatan membaca untuk tujuan kesenangan adalah membaca yang bersifat rekreatif. Membaca rekreatif seperti kebanyakan masyarakat membaca karya sastra, baik berupa puisi, cerpen, atau novel. Mereka membaca karya sastra sebagai hiburan. Namun dalam membaca karya sastra tidak selalu bertujuan untuk kesenangan atau bersifat rekreatif. Kritikus sastra atau mahasiswa fakultas sastra biasa membaca karya sastra untuk melakukan penelitian terhadap karya sastra yang dibacanya.

Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan oleh siapa saja, dengan cara melakukan kegiatan membaca wacana ilmu pengetahuan. Bidang ilmu mempunyai cakupan yang luas, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang akan merasakan semakin banyak yang tidak diketahui. Kegiatan membaca ini merupakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan sumber daya manusia. Guru dan pustakawan dalam profesi yang berhubungan langsung dengan siswa mempunyai tanggung jawab moral meningkatkan dan memasyarakatkan minat baca masyarakat. Membaca untuk melakukan pekerjaan lazim dilakukan di kantor-kantor baik kantor pemerintah maupun swasta. Kegiatan membaca untuk melakukan pekerjaan biasanya dilakukan secara rutin.

Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa. Oleh karena itu berbagai upaya harus diusahakan untuk meningkatkan minat baca masyarakat.

Tujuan membaca secara umum adalah memperoleh informasi mencakup isi, dan memahami makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Anderson dalam

<https://biorhimitzu.wordpress.com/tag/anderson/https://biorhimitzu.wordpress.com/tag/anderson/>, mengemukakan tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu: (1) Membaca untuk memperoleh fakta dan perincian. (2) Membaca untuk memperoleh ide-ide utama. (3) Membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan.(4) Membaca untuk menyimpulkan. (5) Membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan. (6) Membaca untuk menilai, mengevaluasi. (7) Membaca untuk memperbandingkan atau mempretentangkan.

2.1.3.3 Pengertian Minat Baca

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Tampubolon dalam Dalman (2014:141) menjelaskan bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut. Sejalan dengan pendapat tersebut, Tarigan dalam Dalman (2014:141) menyatakan minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.

Rahim dalam Dalman (2014:141) mengungkapkan bahwa minat baca iyalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Maka dari itu,minat membaca seorang anak perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan pada saat dini, yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Dari beberapa pengertian minat baca di atas dapat disimpulkan bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang

dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

2.1.3.4 Indikator Minat Baca

Minat baca seseorang tidaklah bisa tumbuh dengan sendirinya, tetapi membutuhkan peranan orang lain dengan dorongan atau upaya lain yang bisa menjadikan siswa terangsang untuk membaca, dan hal ini tidak terlepas dari kuantitas membaca dan kuantitas bahan bacaan. Adapun masyarakat Indonesia melakukan aktivitas membaca dengan tujuan yang berbeda-beda, yaitu membaca untuk mencari informasi, membaca untuk sekedar mencari hiburan, membaca untuk studi dan membaca sebagai kebutuhan. Perbedaan tujuan membaca, kuantitas membaca dan banyak bahan bacaan dapat menunjukkan seberapa besarnya minat baca seseorang. Menurut Burs dan Lowe dalam Prasetyono, tentang indikator-indikator untuk mengetahui tinggi rendahnya minat baca seseorang adalah sebagai berikut:

- 1) Kebutuhan terhadap bacaan.
- 2) Tindakan untuk mencari bacaan.
- 3) Rasa senang terhadap bacaan.
- 4) Ketertarikan terhadap bacaan.
- 5) Keinginan untuk selalu membaca.
- 6) Tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Barkah dalam A. Nur Hartanti, indikator siswa yang memiliki minat baca tinggi adalah: rajin mengunjungi perpustakaan sekolah, rajin mencari berbagai koleksi pustaka, kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan, rajin meminjam buku-buku perpustakaan, selau mencari koleksi pustaka meskipun tidak ada tugas dari guru, waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna dan selalu mencari informasi-informasi yang berguna dari browsing maupun searching internet. Indikator-indikator minat baca, yaitu; (1) Frekuensi dan kuantitas membaca, (2) Kuantitas sumber bacaan/buku bacaan. Lilawati dalam S. Sandjaja, mendefenisikan minat baca diartikan sebagai berikut: minat baca merupakan suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan

perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan seseorang untuk membaca sesuai dengan kemauannya, minat baca dapat ditandai adanya:

1) Kesenangan membaca.

Mengungkapkan seberapa besar rasa senang siswa terhadap kegiatan membaca, hal ini dapat dilihat dari seberapa sering siswa pergi ke perpustakaan untuk membaca dan membeli buku.

2) Kesadaran akan manfaat bacaan.

Anak yang memiliki minat membaca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada didalam bacaan dibandingkan dengan anak yang memiliki minat baca yang rendah.

3) Frekuensi membaca.

Minat membaca anak dapat tercermin dari seringnya membaca. Individu yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat membacanya.

4) Jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

Mengungkapkan seberapa banyak buku bacaan yang telah dibaca siswa, hal ini bisa kita lihat dari seberapa banyak buku yang dipunya siswa dan sesering apa siswa meminjam buku di perpustakaan.

2.1.3.5 Faktor-Faktor yang Menghambat Minat Membaca

Berikut faktor-faktor yang menghambat minat membaca pada anak menurut Bob Haryanto:

1. Hambatan dari Lingkungan Keluarga

Keluarga adalah peranan penting dan mendasar dalam mencetak anaknya. Oleh karena itu, keluarga hendaknya menumbuhkan minat baca anak sejak dini dan sesuai dengan level anak. Namun, situasi saat ini, banyak keluarga yang tidak berminat dalam membaca atau sekedar mendongengkan kepada anak. Sehingga, kenyataan tersebut membuat kurang efektif dan kondusif dalam menumbuhkan minat baca pada anak.

2. Hambatan dari lingkungan sekolah

Saat ini, banyak sekolah-sekolah yang lebih mengutamakan standart pencapaian kelulusan anak. Sehingga, bahan-bahan yang diajarkan pada anak hanya mencakup materi penunjang kelulusan. Hal ini mengakibatkan minat baca pada anak kurang, karena anak hanya membaca materi yang akan di ujikan saja. Anak akan malas membaca buku lainnya. Membaca materi- materi tersebut menyebabkan anak merasa terbebani akan bacaannya. Seharusnya membaca dapat menumbuhkan rasa senang dan terhibur.

3. Hambatan dari lingkungan masyarakat.

Semangat dan kesadaran akan pentingnya literasi yang rendah pada lingkungan masyarakat dan masyarakat yang malu mengakui bahwa dirinya buta huruf dan berhitung. Hal ini akan mengakibatkan kurangnya minat baca pada anak atau generasi-generasi berikutnya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan perpustakaan dengan segenap media massa dan para pecinta buku secara proaktif berpartisipasi, demi menumbuh kembangkan minat baca masyarakat.

4. Hambatan dari keterbatasan akses atas buku.

Sebenarnya, harga buku di wilayah Indonesia masih wajar. Namun, daya beli masyarakat yang rendah.

2.1.3.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi; (2) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam; (3) keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya adanya iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca; (4) rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual; dan (5) berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Hardjoprakosa dalam Jurnal Pena Indonesia menyatakan bahwa ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca, yaitu (1) Pemerintah dan swasta dengan lembaga pendidikannya, para guru kurang memotivasi para anak didiknya

untuk membaca buku-buku selain buku pelajaran; (2) Para orang tua tidak memberi dorongan kepada anak untuk mengutamakan membeli buku dari pada mainan, alat pandang dengar. Mereka biasanya kurang mengetahui jenis buku yang sesuai dan disukai anak, dan mereka biasanya juga kurang memperkenalkan perpustakaan kepada anak-anak; (3) Para penerbit media cetak memasang harga buku yang bermutu terlalu tinggi, sehingga tak terjangkau oleh masyarakat luas; (4) Para pengarang, penyadur dan penerjemah yang semakin berkurang, karena royalti yang tidak menentu dan masih terkena PPH; (5) Perpustakaan Umum yang jumlahnya belum mencukupi di tiap Propinsi untuk melayani masyarakat; (6) Perpustakaan masjid yang belum dikelola dengan profesional.

Minat baca merupakan potensi yang sudah ada di dalam diri setiap orang yang terdapat dalam otak manusia sejak masa kosepsinya (pembuahan) dalam rahim ibu. Potensi itu akan tumbuh dan berkembang setelah dilahirkan ke dunia, tergantung dari faktor dorongan yang tersedia, situasi dan kondisi, lingkungan kehidupan dari sistem yang berlaku.

Baderi dalam Perpustakaan Desa paling tidak ada lima faktor yang turut mempengaruhi minat baca seseorang, yaitu: (1) Dorongan dari dalam; (2) Lingkungan keluarga; (3) Lingkungan masyarakat; (4) Lingkungan sekolah/pendidikan; dan (5) Sistem pendidikan nasional. Sedangkan Bunanta dalam Perpustakaan Desa menyebutkan bahwa minat baca terutama sangat ditentukan oleh: (1). Faktor lingkungan keluarga, dalam hal ini misalnya kebiasaan membaca keluarga di lingkungan rumah; (2) Faktor pendidikan dan kurikulum di sekolah yang kurang kondusif; (3) Faktor infrastruktur dalam masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat; dan (4) Faktor keberadaan dan keterjangkauan bahan bacaan.

Faktor yang mempengaruhi minat baca seseorang terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.

1) Usia

Geeslin dan Wilson (dalam Harris dan Sipay, 1980) menyatakan bahwa minat membaca seseorang biasanya tidak tetap atau statis melainkan selalu berubah sesuai dengan perubahan usia seseorang.

2) Jenis Kelamin

Faktor jenis kelamin juga berfungsi sebagai pendorong pemilihan buku bacaan dan minat baca siswa (Harris dan Sipay, 1980). Pada umumnya anak-anak perempuan menyukai buku cerita dengan tema kehidupan keluarga dan sekolah. Anak laki-laki lebih menyukai buku cerita mengenai petualangan, kisah perjalanan yang seram dan penuh ketegangan, cerita kepahlawanan dan cerita humor (Munandar dalam Yetty, 2009).

3) Intelegensi

Hubungan antara kecerdasan dan minat baca belum dapat dibuktikan secara jelas. Tetapi Harris dan Sipay (1980), pada umumnya anak-anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi membaca lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak yang tingkat kecerdasannya di bawah rata-rata. Minat membaca pada anak-anak yang cerdas lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang kurang cerdas.

4) Kemampuan Membaca

Harris dan Sipay (1980), kemampuan membaca tidak berkorelasi langsung dengan minat membaca. Minat sebagai satu faktor dalam pemahaman secara signifikan penting bagi para pembaca dengan kemampuan membaca yang masih rendah. Minat membaca rendah memiliki efek negatif pada pemahaman. Siswa yang berkemampuan membaca rendah dan tingkat kecerdasan di bawah rata-rata cenderung memberikan perhatian lebih tinggi untuk bahan bacaan yang akan mudah bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan emosionalnya.

5) Sikap Terhadap Membaca

Pada konteks tertentu, sikap seseorang berpengaruh terhadap minat membacanya (Harris dan Sipay, 1980). Jika membaca dapat memenuhi satu kebutuhan, sikap positif terhadap membaca biasanya bertumbuh. Sikap positif ini mendorong seseorang di dalam meningkatkan minatnya untuk membaca.

6) Kebutuhan Psikologis

Harris dan Sipay (1980) menyatakan bahwa kebutuhan psikologis seseorang berkorelasi dengan minat membaca. Minat membaca seseorang akan meningkat ketika kegiatan membaca tersebut dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri individu atau faktor lingkungan, baik dari lingkungan keluarga, tetangga maupun lingkungan sekolah. Faktor eksternal ini mempengaruhi adanya motivasi, kemauan, dan kecenderungan untuk selalu membaca seperti belum tersedianya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, ekonomi, kelompok etnis, pengaruh teman sebaya, orang tua, guru/dosen, televisi, serta film.

1) Tersedianya Buku-buku

Minat membaca seseorang tergantung pada tersedia atau tidaknya buku-buku yang diperlukan. Napitupulu dalam penelitiannya menemukan adanya hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan minat membaca pada mahasiswa.

2) Status Sosial Ekonomi

Orangtua dengan status ekonomi tinggi memiliki harapan yang tinggi terhadap keberhasilan anak di sekolah dan mereka sering memberi penghargaan terhadap pengembangan intelektual anak. Mereka juga mampu menjadi model yang bagus dalam berbicara dan dalam aktivitas membaca. Orangtua yang sering membaca bersama anak, memberikan pujian kepada anak saat anak membaca buku atas inisiatif sendiri, membawa anak ke toko buku dan mengunjungi perpustakaan dan mereka menjadi model bagi anak dengan lebih sering memanfaatkan waktu luang untuk membaca. Sebaliknya, orangtua dengan status sosial ekonomi rendah sering memberi contoh negatif dalam berbicara, terutama saat mereka bertengkar karena keterbatasan keuangan keluarga. Mereka juga jarang memuji anak ketika anak membaca, bahkan orangtua memiliki pengharapan rendah terhadap keberhasilan sekolah anak sehingga mereka tidak mau terlibat untuk membantu pekerjaan rumah anak atau tugas sekolah yang lain.

3) Pengaruh Orangtua

Dukungan orangtua merupakan salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting di dalam menumbuhkan minat membaca seorang anak. Dukungan yang tinggi dari orangtua akan meningkatkan minat membaca seorang anak. Sebaliknya, kurangnya dukungan orangtua dapat berpengaruh pula pada rendahnya minat membaca seorang anak. Orangtua merupakan lingkungan terdekat dari anak, oleh karena itu pemberian dukungan dalam berbagai bentuk sangat berarti bagi anak. Dukungan tersebut dapat berupa memberikan bantuan materi ataupun non materi, pemberian saran, nasehat, memberikan pujian, memberikan penghargaan ketika anak berprestasi, memberikan ekspresi kasih sayang, saling terbuka, saling bertanggung jawab terhadap kenyamanan keluarga, sehingga anak merasa diterima di keluarga dan berakhir dengan rasa nyaman sehingga anak akan mengikuti apa yang dicontohkan orangtuanya dan diharapkan memiliki minat membaca yang tinggi. Keterlibatan orangtua dalam kegiatan membaca akan menumbuhkan pola pikir yang lebih baik terhadap aktivitas membaca sehingga membaca akan dijadikan sebagai kegiatan yang menyenangkan baik itu dalam bentuk membaca yang berhubungan dengan materi sekolah.

4) Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang penting yang dapat mendorong timbulnya minat baca pada siswa. Siswa yang berminat terhadap kegiatan membaca akan lebih sering mengajak temannya ikut melakukan kegiatan membaca baik di dalam kelas ataupun di perpustakaan sehingga memberikan pengaruh positif juga terhadap temannya.

5) Pengaruh Guru atau Dosen

Peran guru atau dosen sangat mempengaruhi minat membaca pada siswa atau mahasiswa. Peran untuk mempengaruhi itu dapat ditunjukkan secara langsung melalui rekomendasi atau memberikan tugas-tugas yang mendorong siswa atau mahasiswa untuk membaca. Peran untuk mempengaruhi itu dapat pula ditunjukkan secara tidak langsung dengan menunjukkan diri sebagai model (teladan) di dalam membaca.

2.1.3.7 Upaya Menumbuhkan dan Meningkatkan Minat Baca

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat baca menurut Hasyim dalam Dalman, adalah agar setiap keluarga memiliki perpustakaan keluarga, sehingga perpustakaan bisa dijadikan tempat yang menyenangkan ketika berkumpul bersama. Untuk di tingkat sekolah, rendahnya minat baca siswa bisa diatasi dengan perbaikan perpustakaan di sekolah, guru, dosen maupun para pustakawan sekolah sebagai tenaga kependidikan, harus mengubah mekanisme proses pembelajaran menuju membaca sebagai suatu sistem belajar sepanjang hayat. Setiap guru harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para siswa bergairah untuk banyak membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing. Misalnya dengan memberi tugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi kebiasaan siswa dalam belajar.

Ada beberapa cara menumbuhkan minat baca menurut Hasyim dalam Dalman, yaitu sebagai berikut:

1. Bacakan buku sejak anak lahir. Pada masa 0-2 tahun perkembangan otak manusia sangat pesat dan *reseptif* (gampang menyerap apa saja dengan memori yang kuat), bila anak dikenalkan dengan membaca sejak dini, maka kelak mereka akan memiliki minat baca yang tinggi.
2. Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya. Bahan bacaan akan menjadi suatu kebutuhan yang menuntut anak untuk memahami suatu bacaan dan membaca buku secara berulang-ulang.
3. Ajak anak ke toko buku atau ke perpustakaan. Perpustakaan akan memperkenalkan anak pada keanekaragaman bahan bacaan sehingga menumbuhkan rasa keingintahuan yang besar untuk membaca bahan bacaan yang mereka lihat, ketersediaan bahan bacaan memungkinkan anak untuk memilih bacaan yang sesuai dengan minat bacanya.
4. Beli buku yang menarik minat anak. Buku yang menarik tentunya akan membarikan respons kepada anak untuk membuka atau membaca buku yang menarik perhatiannya.

5. Sisihkan uang untuk membeli buku. Ketersediaan bahan bacaan yang dibeli akan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca.
6. Nonton filmnya dan belikan bukunya. Hal ini dilakukan agar anak tidak menciptakan kebiasaan melihat film tetapi membaca juga perlu dibiasakan.
7. Ciptakan perpustakaan keluarga.
8. Tukar buku dengan teman.
9. Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*. Sulitnya menciptakan minat membaca pada terhadap anak karena pengaruh menonton televisi, *playstation*, hal yang disukai anak, peran orang tua dan guru sangatlah penting untuk mendorong anak senang membaca.
10. Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca.
11. Jadikan buku sebagai hadiah untuk anak.
12. Jadikan keinginan membaca sebagai kegiatan setiap hari.
13. Dramatisasi buku yang anda baca.
14. Peningkatan minat baca dapat dilakukan berbagai cara yang lain.
15. Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca.
16. Menyediakan waktu khusus untuk membaca. Menyediakan waktu dalam membaca tentunya sangat penting karena hal ini akan menumbuhkan suatu kegiatan membaca yang teratur ditengah kesibukan sehari-hari.

2.2 Kerangka Berfikir

Membaca dipahami sebagai salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Dengan membaca siswa akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Tujuan dari membaca ialah memahami isi bacaan, namun kenyataannya belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut.

Minat baca siswa yang masih rendah menjadi penyebab yang mempengaruhi tercapainya tujuan akhir membaca. Oleh karena itu dibutuhkan upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Kebiasaan membaca ialah sebuah aktivitas membaca yang dilakukan secara rutin oleh seseorang dan akan membentuk sebuah budaya baca.

2.3 Definisi Operasional

1. Analisis adalah aktivitas menguraikan, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan menurut kriteria tertentu dan dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.
2. Minat adalah perhatian yang diberikan seseorang terhadap sesuatu yang menurut mereka menarik tanpa ada yang menyuruh.
3. Membaca adalah aktivitas yang dilakukan untuk memperoleh informasi.
4. Minat Baca adalah kemauan seseorang dalam memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks dengan tujuan dapat memahami hal-hal yang terdapat dalam bacaan.
5. Minat baca dapat ditandai adanya kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat bacaan, frekuensi membacakan dan jumlah buku bacaan yang pernah dibaca.

2.4 Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian kerangka berfikir yang telah dijelaskan di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian yaitu “ Bagaimana minat membaca siswa Kelas V SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2021/2022?”.

